

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa temuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran biasa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis siswa SMP PARULIAN 1 MEDAN.

Adapun beberapa simpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa yang diberi pembelajaran biasa.
2. Peningkatan *self-efficacy* matematis siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada peningkatan *self-efficacy* matematis siswa yang diberi pembelajaran biasa.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematik siswa terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kemampuan awal matematik siswa terhadap peningkatan *self-efficacy* matematis.
5. Proses penyelesaian jawaban siswa terhadap tes kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis siswa pada pembelajaran berbasis

masalah menunjukkan ketercapainya indikator kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis yang lebih baik dibandingkan proses tersebut pada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.

5.2. Implikasi

Penelitian ini berfokus pada peningkatan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah pada siswa SMP PARULIAN 1 MEDAN. Oleh karena itu beberapa implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa, baik siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang maupun rendah, walaupun demikian pembelajaran berbasis masalah memberikan keuntungan yang lebih besar pada siswa dengan kemampuan awal matematik tinggi.
2. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan *self-efficacy* matematis siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah, walaupun demikian pembelajaran berbasis masalah memberikan keuntungan yang lebih besar pada siswa dengan kemampuan awal tinggi.
3. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika agar menjadi lebih aktif,

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut ini diberikan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika khususnya. Sarannya adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru matematika

- a. Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi persamaan linear satu variabel.
- b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.
- d. Kurang beragamnya soal yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Disarankan guru untuk memberikan soal yang beragam

pada masing-masing kelompok terutama pada indikator menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dalam memeriksa kembali jawaban siswa, dan menghasilkan prestasi pada indikator *Self-Efficacy* sehingga kemudian masing-masing kelompok dapat mempresentasikan soal tersebut di depan kelas dan seluruh kelompok dapat memahami bentuk soal yang beragam karena siswa cukup mengalami kendala pada indikator tersebut.

- e. Agar model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif diterapkan pada pembelajaran matematika, sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, LAS, RPP, media yang digunakan).
- f. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran biasa secara sadar dapat ditinggalkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada Lembaga terkait

- a. Pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis siswa.

b. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis siswa pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk pokok bahasan matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a) Dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis masalah yang dibandingkan adalah model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran biasa. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran yang lebih setara, misalnya model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah yang dimodifikasi, seperti berbasis ICT.
- b) Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* matematis, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kreatif, kritis, penalaran, kemandirian belajar dan lain-lain.
- c) Hasil penelitian atas tiap kelompok kategori KAM siswa menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan di sekolah yang siswanya berkemampuan level tinggi dan sedang. Sebaliknya tidak sesuai untuk sekolah yang siswanya berkemampuan level rendah.